

Angka Kematian Bayi di Kabupaten Karawang: Penyebab dan Solusinya

Infant Mortality in Karawang Regency: Causes and Solutions

Marliana Rahma¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Lenggogeni Karawang Yayasan Sehati Indonesia Maju
Corresponding Author:

¹marliana.rahma@yahoo.com

RINGKASAN EKSEKUTIF

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih tinggi. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan tahun 2015, angka kematian bayi di Indonesia mencapai 23 per 1.000 kelahiran hidup (KH), sedangkan target SDGs menurunkan AKB hingga kurang dari 12 per 1.000 KH. Jumlah kematian neonatal tahun 2017 di Jawa Barat adalah 2.764 kasus. Karawang merupakan salah satu dari tujuh kabupaten penyumbang kematian neonatal tertinggi pada tahun 2017, yaitu 153 kasus. Jumlah kematian bayi tahun 2018 sebanyak 162 kasus. Penyebab terbanyak kasus kematian neonatal di Jawa Barat tahun 2017 adalah BBLR sebanyak 1.132 kasus, dan asfiksia 799 kasus. Penyebab tertinggi kematian bayi di Karawang pada tahun 2018 adalah BBLR (78 kasus). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis akar penyebab dari masalah kematian bayi di Karawang dengan menggunakan RCA (*Root Cause Analysis*) serta membuat rekomendasi kebijakan berdasarkan akar permasalahan untuk menurunkan kematian bayi di Kabupaten Karawang. Metode penelitian yang digunakan adalah *sequential explanatori mixed method*. Penelitian dibagi menjadi dua tahap. *Root cause analysis* dilakukan dengan cara *focus group discussion* dan wawancara mendalam terhadap keyinforman. Jumlah kematian bayi di Karawang pada tahun 2018 adalah 162 kasus. Penyebab terbanyak kematian bayi di Karawang adalah Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) 78 kasus. Penyebab terbanyak kejadian BBLR adalah karena riwayat ibu Preeklamsia Berat (PEB). Penyebab terbanyak kejadian PEB adalah kurangnya pengetahuan dan sikap petugas kesehatan dalam mendeteksi dan menangani kasus PEB. Rekomendasi kebijakan yang dihasilkan adalah penguatan materi PEB *pre service*.

Kata kunci: AKB, BBLR, Preeklamsia

EXECUTIVE SUMMARY

The Infant Mortality Rate (IMR) in Indonesia are still high. Based on data from the Ministry of Health in 2015, the infant mortality rate in Indonesia reached 23 per 1000 live births. Meanwhile, the SDGs target is to reduce IMR to less than 12 per 1000 live births. The number of neonatal deaths in 2017 in West Java was 2,764 cases. Karawang is one of the seven districts that contributed the highest to neonatal deaths in 2017, namely 153 cases. The number of infant deaths in 2018 was 162 cases. The most common causes of neonatal death in West Java in 2017 were 1,132 cases of LBW and 799 cases of asphyxia. The highest cause of infant death in Karawang in 2018 was LBW (78 cases). This study aims to analyze the root causes of the problem of infant mortality in Karawang using RCA (Root Cause Analysis) and to make policy recommendations based on the root causes to reduce infant mortality in Karawang Regency. The research method used is a mixed sequential explanatory method. The research is divided into two stages. Root cause analysis was carried out by means of

Focus Group Discussions and in-depth interviews with key informants. The number of infant deaths in Karawang in 2018 was 162 cases. The most common cause of infant death in Karawang is Low Birth Weight (LBW) 78 cases. The most common cause of LBW is due to the mother's history of Severe Preeclampsia (PEB). The most common cause of PEB is the lack of knowledge and attitudes of health workers in detecting and handling PEB cases. The resulting policy recommendation is the strengthening of PEB pre-service materials.

Keywords: IMR, LBW, Preeclampsia

1. Pendahuluan

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah angka yang menunjukkan banyaknya kematian bayi usia 0 tahun dari setiap 1000 kelahiran hidup pada tahun tertentu atau dapat dikatakan juga sebagai probabilitas bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun (dinyatakan dengan per seribu kelahiran hidup. Karawang termasuk salah satu dari 10 kabupaten penyumbang kematian neonatal tertinggi di Jawa Barat. Jumlah kematian neonatal di Kabupaten Karawang pada tahun 2017 adalah 153 kasus. Penyebab utama kematian neonatal di Jawa Barat tahun 2017 adalah Bayi Berat Lahir Rendah dan asfiksia. Namun kita juga harus menggali akar penyebab timbulnya masalah tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marliana Rahma, penyebab kematian bayi bukan hanya dari segi medis saja, melainkan dari aspek non medis seperti budaya masyarakat. Dari tahun ke tahun, penyebab kematian bayi masih hal yang sama. Berbagai program telah dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya untuk menurunkan kematian bayi. Namun kenapa kematian bayi masih terus tinggi. Lantas timbul pertanyaan besar, apakah program yang dibuat sudah menyentuh akar permasalahan yang sebenarnya? Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian atau analisis yang mendalam mengenai akar penyebab masalah kematian bayi, sehingga intervensi yang dilakukan sesuai dengan akar permasalahannya dan tentu saja diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan yang muncul. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah menganalisis permasalahan dan akar penyebab masalah kematian bayi di Kabupaten Karawang dengan menggunakan *root cause analysis* (RCA) serta membuat rekomendasi kebijakan berdasarkan akar permasalahan untuk menurunkan kematian bayi di Kabupaten Karawang. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Karawang, melibatkan Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang dan Rumah Sakit Umum Daerah Karawang.

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang dan RSUD Karawang. Metode penelitian yang digunakan adalah *sequential eksplanatori mixed method*. Penelitian dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama adalah pengumpulan dan analisis data kuantitatif. Tahap ini dilakukan dengan cara analisis data sekunder di Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang tentang jumlah kematian bayi dan sebarannya berdasarkan Kecamatan selama 3 tahun terakhir. Tahap kedua adalah pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Root cause analysis* dilakukan dengan cara *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara mendalam terhadap *key informan*. Analisis data kualitatif dilakukan dengan triangulasi sampai menemukan akar permasalahan yang mendasar dari kematian bayi di Kabupaten Karawang. Tahap selanjutnya adalah FGD dengan pemegang kebijakan di Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang dan RSUD Karawang untuk menyusun rekomendasi kebijakan yang tepat sebagai upaya untuk menurunkan kematian bayi di Kabupaten Karawang.

2. Deskripsi Masalah

Tingginya Angka Kematian Bayi di Indonesia masih menjadi masalah yang krusial, aktual, faktual dan esensial. Sebagian besar kematian anak di Indonesia saat ini terjadi pada masa baru lahir (neonatal), bulan pertama kehidupan. Kemungkinan anak meninggal pada usia yang berbeda adalah 19 per seribu selama masa neonatal, 15 per seribu dari usia 2 hingga 11 bulan dan 10 per seribu dari usia satu sampai lima tahun. Kematian bayi baru lahir kini merupakan hambatan utama dalam menurunkan kematian anak lebih lanjut. Sebagian besar penyebab kematian bayi baru lahir ini dapat ditanggulangi.

Jumlah kematian bayi di Karawang tahun 2018 sebanyak 162 kasus. Penyebab kematian neonatal adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penyebab kematian bayi

No	Penyebab	Jumlah kasus	No	Penyebab	Jumlah kasus
1	BBLR	78	15	Sesak	3
2	Asfiksia	24	16	Jantung	3
3	Kelainan kongenital	5	17	Atresia ani	1
4	Kelainan bawaan	5	18	Terminasi	1
5	Aspirasi	2	19	Dehidrasi	1
6	RDS	1	20	Hiperbilirubin	2
7	Ancephal	3	21	Ileus	1
8	Anemia	1	22	Susp HIV	1
9	NEC	1	23	Diare	3
10	Kelainan paru	1	24	BP	2
11	Penyumbatan usus	1	25	Thypoid	1
12	Infeksi	1	26	Bronko Pnemoni	1
13	Sepsis	1	27	Tidak diisi	6
14	Infeksi paru	1			
				Total	162

Sumber: Dinas Kesehatan, 2019

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa penyebab kematian neonatal paling tinggi adalah BBLR sebanyak 78 kasus. Berdasarkan hasil penelitian kualitatif, penyebab BBLR tidak terlepas dari faktor ibu. Kondisi ibu PEB waktu hamil menyebabkan kehamilan harus determinasi, walaupun usia janin belum aterm. Sehingga hal ini menyumbangkan kejadian BBLR. Hasil *indepth interview* dengan *key informan*, kejadian PEB terbanyak diakibatkan karena kurangnya pengetahuan dan sikap petugas kesehatan dalam melakukan deteksi dini atau skrining dan penanganan PEB.

3. Rekomendasi Kebijakan

Jumlah kematian bayi di Karawang masih tinggi, yaitu 162 kasus pada tahun 2018. Penyebab tertinggi kematian bayi di Karawang adalah Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 78 kasus atau 48 % dari seluruh kematian bayi. Karakteristik kematian bayi berdasarkan penolong, terbanyak adalah DSOG (92 kasus) dan Bidan (61 kasus). Karakteristik kematian bayi berdasarkan tempat kematian paling banyak adalah RSUD Karawang (119 kasus) atau 73%.

Menurut Prabamurti (2008), penyebab kematian neonatal adalah asfiksia, komplikasi pada Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), tetanus neonatorum, dan trauma kelahiran, serta akibat kelainan kongenital yang sebenarnya dapat dicegah melalui pemeliharaan ibu selama kehamilan, penolong persalinan yang aman dan bersih, serta penanganan yang adekuat terhadap bayi baru lahir terutama pada bayi yang beresiko tinggi. BBLR Menurut Mitayani (2019), bayi berat lahir rendah (BBLR) adalah bayi dengan berat badan kurang dari 2500 gram pada saat lahir. Etiologi atau penyebab dari berat badan bayi lahir rendah maupun usia bayi belum sesuai dengan masa gestasinya adalah hal toksemia gravidarum, perdarahan antepartum, trauma fisik dan psikologis, infeksi akut, serta kelainankardiovaskular, usia Ibu, keadaan sosial ekonomi, kondisi ibu saat hamil, faktor janin seperti hidra/polihidramnion, kehamilan ganda, dan kelainan janin (Mitayani, 2019).

Faktor ibu menjadi penyebab utama kejadian kematian bayi di Karawang, karena bayi yang meninggal karena BBLR diakibatkan oleh faktor ibu yang PEB ketika hamil. Banyak hasil penelitian yang mengemukakan hubungan antara PEB dengan kejadian BBLR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestaringih dan Duarsa (2013) yang meneliti tentang hubungan preeklamsia dalam kehamilan dengan kejadian BBLR di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2011 dengan hasil yang signifikan berupa $p < 0,000$ dan OR 10,118. Juga sejalan dengan penelitian Tintyarza (2013) yang dilakukan di Jepara dengan jumlah sampel sebanyak 110 sampel dan hasilnya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara preeklamsia/eklamsia dengan kejadian berat badan lahir rendah pada bayi di RSUD R.A. Kartini Jepara.

Kurangnya pengetahuan dan sikap petugas kesehatan tentang deteksi dini PEB, pencegahan dan penanganan PEB menjadi faktor utama tingginya angka kejadian PEB di Karawang.

Rekomendasi kebijakan yang dihasilkan adalah memperkuat materi PEB (cara deteksi dini dan prosedur penanganan PEB) di ranah *pre-service*, yaitu di perguruan tinggi kebidanan, melalui penguatan kurikulum.

Beberapa hal yang dapat dijadikan kesimpulan antara lain:

1. Kematian bayi di Karawang masih tinggi. Penyebab tertinggi kematian bayi adalah BBLR.
2. Akar penyebab terjadinya BBLR adalah kurangnya pengetahuan dan sikap petugas kesehatan tentang cara deteksi dini dan penanganan PEB pada kehamilan.
3. Rekomendasi kebijakan yang dihasilkan adalah penguatan materi PEB pada kurikulum kebidanan di Perguruan Tinggi di Karawang.

Daftar Pustaka

- Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak (2011). Assessment GAVI-HSS Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA Provinsi Jawa Barat. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Lloyd, J.E., Logan, S. Greaves, C.J., & Wyatt, KM. (2011). Evidence, Theory and Context-Using Intervention Mapping to Develop a School-Based Intervention to Prevent Obesity in Children.
- Bartholomew, L.K., Mullen, P.D. (2011). Five Roles For Using Theory and Evidence in the Design and Testing of Behavior Change Interventions. *Journal of public health dentistry*. ISSN 0022-4006.
- Pusat Kebijakan Manajemen Kesehatan UGM. Perencanaan berbasis bukti, www.kesehatan-ibuanak.net.
- Creswell, J.W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Edisi ketiga. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Health policy brief. Kebijakan Surveilans Respons dan Sistem Informatika Kesehatan Di Pusat Dan Daerah Dalam Era Desentralisasi. Pusat Manajemen Pelayanan Kesehatan FK UGM.
- Trisnantoro, Laksono., Zaenab, Siti Noor. (2013). Penggunaan Data Kematian “Absolut” untuk Memicu Penurunan Kematian Ibu dan Bayi di Kabupaten/Kota. Pusat Manajemen Pelayanan Kesehatan FK UGM.
- Pusat Manajemen Pelayanan Kesehatan FK UGM. Policy brief. Strategi penurunan jumlah kematian bayi: pengembangan audit maternal perinatal (AMP) dan penggunaan prinsip surveilans respon.
- Zaenab, Stit.Noor., Armiatin., Djasri, H., Trisnantoro, Laksono. (2013). Penyusunan Manual Rujukan Maternal Neonatal Di Tingkat Kabupaten/Kota (Lokal Spesifik). Pusat Manajemen Pelayanan Kesehatan FK UGM.
- Swanson, R.A., Holton, E.F. (2005). Research in Organizations. United States of America : Library of Congress Cataloging in Publication Data.
- Fernando, D., Jayatileka, A., Karunaratna, V. (2003). Pregnancy-reducing maternal deaths and disability in Sri Lanka : national strategies. British Medical Bulletin., Vol.67.
- Irasanty. D. Gufria., Hakimi, Mohammad., Hasanbasri. Mubasysyir. (2008). Pencegahan Keterlambatan Rujukan Maternal di Kabupatean Majene. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan., Volume 11.